

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman guru tentang proses kegiatan belajar mengajar serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Arikunto (2009 : 2), Istilah dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Singkatnya, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dikelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Dengan berbekalkan pengertian tersebut di atas, maka kita dapat mengkaji penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di dalam kelas. Pendekatan dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi efektif.

pada tahap prasiklus, selanjutnya untuk dapat memecahkan permasalahan sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang konsep sumber daya alam. Peneliti mengambil tindakan perbaikan berdasarkan PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang peneliti rancang kedalam siklus-siklus tindakan perbaikan di bawah ini.

1. Prasiklus

a. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan serangkaian pengamatan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sobang 2 dalam pembelajaran sains konsep sumber daya alam. Kegiatan ini dimaksud untuk mengamati kegiatan pembelajaran Sains (IPA) yang asli atau berdasarkan kondisi nyata.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru merumuskan tindakan perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan peneliti dan guru mengadakan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan pembelajaran pada konsep sumber daya alam. Selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah yang berdasarkan hasil evaluasi untuk merumuskan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan tindakan yang didasarkan pada masalah-masalah yang ditemui berdasarkan refleksi dari prasiklus.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam proses belajar dan sesuai dengan apa yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada prasiklus dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

c. Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data dan mencatat setiap aktivitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti dan guru. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus

selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, dilakukan refisi untuk perbaikan dan dijadikan perencanaan pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan, peneliti dan guru untuk mendiskusikan dan mengevaluasi tentang permasalahan pembelajaran dan pada penelitian siklus ini diadakan perbaikan-perbaikan untuk memperoleh suatu kriteria hasil maksimal. Sehingga pada siklus kekurangan di siklus II adanya perubahan yang lebih baik harus nampak sehingga memperoleh nilai yang maksimal.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sobang 2 Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2012/2013, yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 13 putri, dan 9 putra.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sobang 2, Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang. Karena lokasinya strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu juga peneliti memilih SD tersebut karena selama penelitian kuliah, peneliti sering memilih SD tersebut untuk tempat observasi apabila ada tugas kuliah, sehingga kepala sekolah, staf guru dan beberapa siswa sudah mengenal peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : wawancara, observasi dan tes tertulis. Untuk lebih jelasnya maka penelitian akan menjelaskan masing-masing instrument tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Yang di wawancarai disini adalah Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Sobang 2 Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2012/2013. Dan wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. (Sugiyono, 2011 : 188) (Lembar Pedoman Wawancara Terlampir)

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan observasi dapat diketahui hal-hal yang harus diperbaiki, atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Menurut Sudjana (2011:84) "Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi yang digunakan penelitian adalah observasi langsung.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau

proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi yang digunakan penelitian terutama difokuskan pada kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran sains dalam kegiatan pembelajaran proses sumber daya alam melalui model pembelajaran konstruktivisme. Guru dan pengamat akan mempelajari bersama hasil observasi, menyepakati hasil pengamatan yang berbentuk kekurangan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan, dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya. (Lembar Pedoman Observasi Terlampir)

Pengolahan data observasi

Pengolahan data observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil pengamatan tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun ketentuan penghitungan nilai menurut Ditjen Pendidikan Depdikbud (Rakhmat dan Solehuddin 2006) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Indikator yang muncul}}{\text{Total Indikator}} \times 10$$

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Skala nilai yang digunakan 0-10 dengan rincian sebagai berikut :

Keterangan nilai akhir :

9,0 – 10,0	= Sangat Baik
8,0 – 9,0	= Baik
6,5 – 7,9	= Cukup
5,5 – 6,4	= Kurang

Dibawah 5,5 = Sangat Kurang

3. Tes

Menurut (Sudjana, 2011 :35), “ Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).”

Dalam penelitian ini digunakan tes akhir pada setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan guru, tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti, yaitu: pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

Setiap soal tes mempunyai nilai bobot 1, jika siswa menjawab soal dengan jawaban yang benar maka jumlah skor 100, dan ini yang dinamakan skor mentah. Untuk menentukan atau mengubah skor mentah menjadi skor matang dengan skala 0-100 maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian tes :

81 - 100	= Baik Sekali
61 - 80	= Baik
41 - 60	= Cukup
21 - 40	= Kurang
≤ 20	= Kurang

D. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data diperoleh hasil pengumpulan data maka data perlu segera diolah. Data di tafsir dari evaluasi pada setiap siklus. Secara garis besar pengolahan data mencakup beberapa tahap antara lain: Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengecek kelengkapan seluruh data, dengan memeriksa isi dokumen.
- b. Mengecek macam isian data.

2. Tahap Pentabulasi

Dalam tahap ini peneliti mengklasifikasikan data melalui tabulasi data.

Kegiatan tabulasi data meliputi:

- a. Penelitian skor pada hasil observasi.
- b. Menjumlahkan daftar nilai untuk dibuat prosentase.
- c. Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa, skor setiap siswa dikumpulkan untuk dibuat rata-rata pada setiap siklus.

3. Mengambil Keputusan

Setelah data ditabulasikan, dilakukan pengambilan keputusan. Bila dalam penelitian ini hasilnya sudah tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas data penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2011: 365).

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan kata lain, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan pengamatan secara tepat data yang dikumpulkan. Reliabilitas lebih menekankan pada metode yang digunakan peneliti dapat digunakan kembali secara konsisten. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi objek yang akan diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data, yang digunakan peneliti antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, lebih difokuskan pada penyajian terhadap data yang diperoleh. Apakah

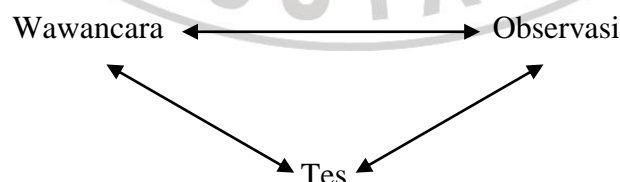
data yang diperoleh tersebut setelah di cek kembali ke lapangan benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri. Tetapi jika data dicek kelapangan belum kredibel maka diadakan perpanjangan pengamatan.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan tersebut salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang di amati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik pengumpulan data. Pada triangulasi teknik pengumpulan data ini terdiri dari wawancara, observasi dan tes. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi kemudian di cek kembali dengan tes.

4. Menggunakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang di temukan di sepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/dapat di percaya.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Tujuan analisis kasus negatif adalah untuk mencari tahu data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.